

TUGAS AKHIR RESITAL

PENERAPAN HEXATONIC SCALE DALAM IMPROVISASI GITAR PADA LAGU “BAD ASTROID” KARYA GUTHRIE GOVAN



Disusun Oleh

Arfian

NIM : 16000840134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

TUGAS AKHIR RESITAL

**PENERAPAN HEXATONIC SCALE DALAM
IMPROVISASI GITAR PADA LAGU “BAD
ASTEROID” KARYA GUTHRIE GOVAN**



Disusun Oleh

Arfian

NIM 16000840134

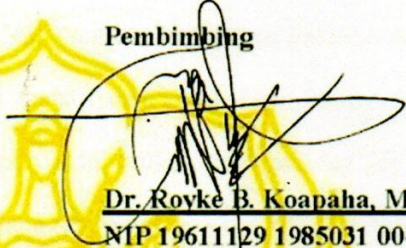
**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Arfian NIM 16000840134 Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing




Dr. Royke B. Koapaha, MN.Sn
NIP 19611129 1985031 004

Penguji Ahli/Anggota



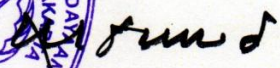
Ganggeng Yudana, M.Mus

Ketua Jurusan/Program Studi



Drs. Jostas T. Adriaan, M.Hum
NIP 19610116 1989031 003

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. S. Swadi, M.Sn
NIP 19591106 198803 100

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat, Allah SWT karena berkah syafa'at dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Resital yang berjudul "Penerapan Hexatonic Scale dalam improvisasi gitar pada lagu Bad Asteroid karya Guthrie Govan". Dalam penyusunan, penulisan dan pelaksanaan Tugas Akhir Resital ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, baik itu dalam segi materil dan moril. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala rasa syukur, hormat, dan rendah hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap masalah yang penulis hadapi.
2. Kepada Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku dosen pembimbing, sekaligus dosen mayor yang membantu dan memberikan ilmu serta pengarahan dengan penuh kesabaran selama kuliah di ISI hingga penulisan tugas akhir resital ini.
3. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum selaku dosen penguji resital akhir yang telah memberikan pengarahan dan saran tambahan yang berguna untuk penyempurnaan penulisan tugas akhir resital
4. Drs. R.Agoeng Prasetyo, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan selama penulis menempuh kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Kepada Pak Imung yang memberikan semangat sebelum ujian pendadaran dan memotivasi agar dapat lebih percaya diri.
6. Kepada Mama saya yang selalu mendoakan, mendukung, dan menyemangati selama kuliah di ISI YK
7. Kepada Andra Agung D yang mendukung dan membantu kelancaran Tugas Akhir saya dalam bentuk apapun.
8. Kepada Mas Andre, Mas Sutan dan Mbik Nina yang telah membantu konser recital 1 dan 2 saya sebagai pengiring.
9. Kepada teman-teman ISI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberi dukungan, membantu dan mengikuti proses selama kuliah di Institut Seni Yogyakarta.
10. Kepada Candra Gumelar, Nendy, dan Alvin yang membantu proses kelancaran tugas akhir recital sebagai videografer dan pengiring Tugas Akhir Resital.
11. Dan Kepada Nia Madania yang selalu menemani, mendukung, membantu selama berproses kuliah selama ini dalam bentuk apapun.

MOTTO

“Life is a beautiful thing. Pack a bag, make a playlist. Watch the world. Don’t speak. Just Listen.”

-John Mayer-

PENERAPAN HEXATONIC SCALE DALAM IMPROVISASI GITAR PADA LAGU “BAD ASTEROID” KARYA GUTHRIE GOVAN

Oleh
Arfian
NIM : 16000840134

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas untuk berimprovisasi menggunakan *hexatonic scale*. Umumnya musisi biasa menggunakan *pentatonic scale*, *heptatonic scale* dan *Modes* untuk berimprovisasi. Sedangkan *hexatonic scale* masih jarang digunakan. Oleh karena itu, penulis meneliti dan menerapkan bagaimana berimprovisasi menggunakan *hexatonic scale*, dalam posisi jari pada lintas fretboard gitar, dengan mengambil konsep dari Jerry Bergonzi dan Mike Beatham.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan konsep *hexatonic scale*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut : konsep dari Jerry Bergonzi secara umum mudah dipahami dan dapat meningkatkan kreativitas yang mengarah pada harmonisasi akor. Karena materi diberikan secara sistematis, berawal dari konsep triad yang digabungkan sehingga menimbulkan nada yang disonan. Sedangkan, konsep dari Mike Beatham yaitu *5 pattern* hexaton pada fretboard gitar dengan menambahkan satu nada pada skala pentatonik, menjadikan efektif untuk memainkan *hexatonic scale*. Namun, kedua konsep tersebut memerlukan waktu untuk terbiasa dalam posisi penjarian pada fretboard gitar. dikarenakan jarak interval nada yang cukup jauh otomatis akan mempengaruhi jarak antar fret gitar.

Kata kunci : Penerapan, improvisasi, *hexatonic scale*, gitar.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR RESITAL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN PENYAJIAN MUSIK	4
C. TUJUAN	5
D. MANFAAT	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN REPERTOAR	6
A. TINJAUAN REPERTOAR	6
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	8
C. TEORI YANG DIGUNAKAN	9
1. HEXATONICS (JERRY BERGONZI)	9

2.	HEXATONIC ROADMAP	13
BAB III		18
METODE PENELITIAN		18
A.	PROSES PENGUMPULAN DATA	18
B.	PROSES PENYAJIAN MUSIK.....	21
BAB IV		22
HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN MUSIK		22
A.	ANALISIS POSISI.....	22
B.	KEMUNGKINAN-KEMUNGKINAN RAGAM FORMULASI HEXATONIK.....	25
C.	APLIKASI PADA LAGU	27
KESIMPULAN DAN SARAN		30
A.	KESIMPULAN	30
B.	SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA		32

DAFTAR NOTASI

NOTASI 1.1 TRIAD B/C MENJADI HEXATONIC SCALE	10
NOTASI 1.2 TRIAD D DIATAS TRIAD C.....	10
NOTASI 1.3 INVERSI TRIAD D DIATAS TRIAD C DALAM BENTUK CHORD.....	11
NOTASI 1.4 INVERSI TRIAD D DIATAS C DALAM BENTUK SCALE.....	11
NOTASI 1.5 REGISTER DAN URUTAN NADA-NADA HEXATONIK A/G POSISI 1 DAN 2 DALAM NOTASI BALOK.....	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 1.6 REGISTER DAN URUTAN NADA-NADA HEXATONIK A/G POSISI 3, 4 DAN 5 DALAM NOTASI BALOK..	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 1.7 BEAT INTRO LAGU BAD ASTEROID	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 1.8 TEMA LAGU BAD ASTEROID....	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 1.9 PROGRESSI CHORD BAGIAN INTERLOAD 2 YAITU PENERAPAN IMPROVISASI MENGGUNAKAN <i>HEXATONIC SCALE</i> .	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 2.0 TRANSKRIP IMPROVISASI MENGGUNAKAN HEXATONIC	Error! Bookmark not defined.
NOTASI 2.1 UNISON MENGGUNAKAN UNSUR HEXATONIC SCALE	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 KUMPULAN NADA YANG MENCAKUP SEMUA CHORD NATURAL DALAM KUNCI C.....	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.2 PATTERN POSISI 1.	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.3 PATTERN POSISI 2.	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.4 PATTERN POSISI 3	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.5 PATTERN POSISI 4.	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.6 PATTERN POSISI 5.	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.7 F LYDIAN (5 POSISI).	Error! Bookmark not defined.
GAMBAR 1.8 D DORIAN.	Error! Bookmark not defined.
<u>GAMBAR 1.8 BEBERAPA LETAK NADA JARAKNYA CUKUP JAUH</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>
<u>GAMBAR 1.9 BEBERAPA NOT JARAKNYA HINGGA 3 ...</u> <u>not defined.</u>	<u>Error! Bookmark</u>
<u>GAMBAR 2.0 6 NADA HEXATONIK DALAM 5 POSISI DI FRETBOARD</u>	<u>Error! Bookmark not defined.</u>

GAMBAR 2.1 DIAGRAM A PENTATONIK YANG DITAMBAH SATU

NADAError! Bookmark not defined.

GAMBAR 2.2 5 POSISI DIAGRAM ACHORD A DAN G DI LINTAS

FRETBOARD (.....Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik, karena merupakan bagian dari kesenian yang sebenarnya telah tertanam di dalam diri manusia sejak lahir. Pada dasarnya setiap manusia memiliki jiwa seni. Salah satu diantaranya adalah musik, sehingga membutuhkan dan menginginkan adanya musik sebagai kebutuhan hiburan, interaksi, karya, peribadatan, ritual adat, bahkan dapat menjadi sebuah bisnis industri musik. Dalam proses penciptaan sebuah karya seni musik dibutuhkan instrumen musik agar tercipta bunyi bunyian nada yang indah dan harmoni.

Dari sekian banyak instrumen musik yang digunakan salah satunya adalah gitar. Gitar merupakan instrumen yang mudah dicari, dan mudah dimainkan. Pada umumnya ada 2 jenis gitar yang sangat populer yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Ketika bermain gitar kita akan menemui salah satu bagian gitar yang sangat penting yaitu *fretboard* gitar. Fretboard merupakan salah satu bagian gitar yang berfungsi sebagai tempat untuk menekan senar pada fret tertentu. Hal ini akan membantu pemain gitar untuk menemukan nada-nada apa yang akan dimainkan.

Gitar merupakan sebuah alat musik petik yang dapat berperan menjadi rhythm ataupun melodi dalam sebuah lagu. Oleh karena itu, genre atau gaya musik sangat mempengaruhi cara bermain gitar. Mengenai teknik, pola ritmis, hingga nuansa akor yang digunakan. Saat ini terdapat berbagai jenis musik yang

berkembang di seluruh dunia. Berkembangnya teknologi informasi dan media elektronik seperti radio, atau mp3 memungkinkan seseorang untuk dapat mendengarkan dan mengapresiasi berbagai jenis musik dalam waktu tertentu. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memperbandingkan dan mengelompokan karakteristik berbagai jenis musik serta suatu pemahaman nilai-nilai artistik dalam menghasilkan kembali suatu karya musik. Kenyataan ini membuktikan bahwa ada banyak jenis-jenis musik, di antaranya musik klasik, pop, rock, dan jazz.

Jazz merupakan salah satu jenis musik yang berasal dari Amerika. Musik ini merupakan perpaduan antara instrumen musik Eropa yang dimainkan orang-orang Afrika dengan cara mereka sendiri. Musik jazz lebih mengutamakan improvisasi untuk terus mengayunkan bentuk-bentuk dari nada yang dimainkan. Improvisasi dalam musik berarti sekaligus mengarang dan membunyikan sebuah lagu. Teknik improvising lazim digunakan dan ditemui dalam kebanyakan musik tradisional. Di Eropa pun semua musik sebelum tahun 1000 diimprovisasi (sebelum ada notasi); termasuk pada abad 11- 12, dimana musik polifon diimprovisasi. Dalam musik instrumental bahkan sampai abad 17 (barok) masih terdapat banyak kemungkinan untuk berimprovisasi terutama dalam hal hiasan dan variasi. Mulai abad 17 dihentikan dengan perkembangan teknik mencetak not balok (Prier, 2009:70)

Dalam berimprovisasi ada beberapa cara yang diterapkan para musisi jazz internasional antara lain improvisasi dengan pendekatan modal, improvisasi berdasarkan *chord progression*, *chordal*, *licks*, dan sebagainya. Chordal

merupakan improvisasi yang dimainkan mengikuti pergerakan dan perpindahan akord, sedangkan licks adalah sekumpulan improvisasi yang membentuk pola. Para musisi jazz tersebut tak hanya memainkan satu cara dalam berimprovisasi akan tetapi mengkombinasikannya menjadi satu improvisasi yang terkonsep. Dan disini Penulis akan mencoba untuk berimprovisasi menggunakan pendekatan *hexatonic scale* dan chordal.

Mayoritas musisi menggunakan *Heptatonic* dan *Pentatonic scale* dalam melakukan sebuah improvisasi, karena nuansa yang diberikan pada 7 nada dan 5 nada itu sangat familiar ditelinga manusia. Sedangkan untuk *hexatonic scale* sendiri masih jarang digunakan karena nuansa tangga nada yang dihasilkan belum banyak terdengar oleh masyarakat. Jerry Bergonzi pernah membuat sebuah buku yang membahas tentang *hexatonic scale*. Namun bukan mengenai tentang posisi jari pada fretboard gitar melainkan teori bagaimana cara menerapkan secara umum. Selain itu belum ada buku yang membahas tentang *hexatonic scale* dalam posisi penjarian pada fretboard gitar.

Dari Fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah penerapan *hexatonic scale* dalam posisi jari pada fingerboard gitar . Hal ini disebabkan bahwa seorang gitaris secara langsung atau tidak langsung akan menghafalkan bentuk/posisi sebuah tangga nada di fretboard gitar, dengan atau tanpa mengetahui masing-masing nada yang dihasilkan. Karena bentuk/posisinya yang sama pada fretboard gitar maka, sangat besar kemungkinan dengan mempelajari *hexatonic scale* ini hanya pada satu nada dasar saja, seorang gitaris akan langsung dapat memainkannya pada beberapa nada dasar yang lain. Ini akan

sangat menunjang peningkatan permainan seorang gitaris dengan keunikan harmoni yang dimiliki *hexatonic scale* tersebut.

Bad Asteroid merupakan sebuah lagu instrumental bernuansa *rock-fusion* yang diciptakan oleh Guthrie Govan dan sering dimainkan bersama dengan The Aristocrats Band. Bad Asteroid merupakan salah satu lagu dari album pertama yang bertajuk "*The Aristocrats*" dan dirilis pada tanggal 13 September 2011 (Wikipedia: The Aristocrats album). Pattern dan bentuk musik lagu ini cukup mudah dihafalkan namun teknik dan progressi chord yang digunakan yaitu unik dan sangat menarik untuk dimainkan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis akan memainkan lagu Bad Asteroid dengan menerapkan *hexatonic scale* untuk berimprovisasi dalam sistem fretboard pada gitar.

B. Rumusan Penyajian Musik

Berdasarkan pokok pemikiran diatas dapat ditarik beberapa rumusan penyajian musik yang akan membantu saya untuk menyajikan repertoar lagu ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan konsep *hexatonic scale* pada lagu "Bad Asteroid" karya The Aristocrats dalam posisi jari pada fretboard gitar ?
2. Bagaimanakah penerapan improvisasi *hexatonic scale* pada lagu "Bad Asteroid" karya Guthrie Govan, dalam kemungkinan jenis-jenis formulasi Hexatonik ?

C. Tujuan

Tujuan penyajian musik ini difokuskan untuk memecahkan masalah teknik dan analisis yang berhubungan dengan efektifitas, efisiensi serta penguasaan secara komprehensif dalam bermain menggunakan *hexatonic scale*. Tujuan penyajian musiknya ditetapkan sebagai berikut ;

1. Mengetahui penerapan *hexatonic scale* dalam posisi jari pada fretboard gitar.
2. Mengetahui cara menerapkan improvisasi *hexatonic scale* dalam kemungkinan jenis-jenis formulasi Hexatonik.

D. Manfaat

Berdasarkan rumusan dan penyajian musik yang di tetapkan diatas , maka penyajian musik ini di harapkan melahirkan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut ;

1. Memberikan pengalaman kepada gitaris untuk menerapkan dan memperluas wawasan teori yang berkaitan dengan pendekatan improvisasi.
2. Membantu penyaji musik dalam menerapkan metode latihan jari yang efektif.
3. Membantu penyaji musik untuk menerapkan hexatonik dengan formula yang tepat.
4. Memberikan pemahaman tentang *hexatonic scale*.